

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melakukan penelusuran dan mengetahui terkait peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak selama belajar dari rumah dengan cara mengajukan pertanyaan yang general dan relatif luas kepada partisipan yang kemudian informasi yang didapat akan dianalisis dan diberikan interpretasi yang bertujuan untuk mendapatkan arti yang paling mendalam, dilanjutkan dengan menciptakan permenunagan pribadi (*self-reflection*) dan menjelaskan kembali yang didukung oleh penelitain terdahulu. Hasil akhir penelitain kualitatif ini berupa laporan tertulis dan laporannya bersifat fleksibel dikarenakan tidak adanya ketentuan standar terkait strukturnya. Selain itu, hasil dari penelitiannya ditentukan oleh prespektif dan interpretasi penelitian yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti menurut Cresweel (dalam Semiawan, 2010).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu kelompok, peristiwa, atau aktivitas kelompok, baik dalam taraf perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi guna memperoleh pengetahuan mendalam mengenai kejadian tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dari suatu objek. Alasan penulis memilih pendekatan studi kasus hal tersebut berdasarkan kasus yang muncul dan menarik untuk diangkat menjadi sebuah bahasan yang lebih mendalam yaitu mengenai bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak selama belajar dari rumah karena pada dasarnya kemandirian menjadi pendidikan karakter yang perlu ditanam sejak usia dini.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan orang tua siswa yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Desa Budiharja. Adapun jumlah partisipan orang tua yang diteliti berjumlah 3 orang, terdiri dari 1 orang tua yang lulusan SMP, SMA dan S-1 dengan tujuan agar menjadi pembanding antara partisipan dengan partisipan lainnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Partisipan ke-1

Partisipan ke-1 bernama Ibu Salma merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak, anak pertama seorang perempuan berusia 12 tahun dan anak kedua seorang laki-laki usia 5 tahun. Pendidikan terakhir ibu Salma adalah SMP.

2. Latar Belakang Partisipan ke-2

Partisipan ke-2 bernama ibu Wida merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak, anak pertama seorang laki-laki usia 5 tahun dan anak kedua perempuan usia 1 tahun. Pendidikan terakhir ibu Wida adalah SMA

3. Latar Belakang Partisipan ke-3

Partisipan ke-3 bernama ibu Isma merupakan seorang staff pelayanan publik yang memiliki 3 orang anak, anak pertama seorang perempuan berusia 23 tahun, anak kedua berusia 14 tahun, dan anak ketiga berusia 4 tahun. Pendidikan terakhir ibu Isma adalah S-1.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Penelitian memilih lokasi tersebut karena berdasarkan latar belakang yang muncul di lokasi tersebut terkait keluhan orang tua mengenai kemandirian anak selama BDR dan belum ada penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di lokasi tersebut. Proses pengambilan data dilaksanakan secara *offline* di rumah partisipan sesuai dengan waktu yang disepakati dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### 3.3 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Menurut Kurniawan (2018) data primer merupakan jenis data yang diambil dari sumbernya langsung atau data yang didapatkan dari sumber pertama atau asli dimana data tersebut diambil oleh peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan data yang langsung diberikan dari sumber utama kepada pencari data. Dengan menggunakan data primer tersebut, akan menunjang dalam pengumpulan data dilapangan.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara. Menurut Stewart & Cash (dalam Sidqiq & Choiri, 2019) wawancara merupakan interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi yang dilakukan oleh *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (penerima wawancara) dan saling bertanya dan menjawab. Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti merupakan wawancara mendalam yang dilaksanakan secara luwes, mendalam, terbuka, semiterstruktur dan tidak kaku. Menurut Sugiyono (2016) wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan leluasa jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur peneliti berharap dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak saat belajar dari rumah lebih mendalam, bebas dan leluasa dalam mendapatkan informasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiono (2016) bahwa wawancara semiterstruktur ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka berdasarkan pendapat atau ide-ide dari narasumber tersebut.

#### 3.3.2 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan data. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal diantaranya:

1. Menyusun rumusan masalah.
2. Mencari sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak saat belajar dari rumah
3. Menentukan sumber data yang akan diteliti.
4. Melakukan izin kepada pihak yang akan diteliti.
5. Membuat pedoman wawancara semiterstruktur untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semiterstruktur. Pada tahapan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara guna untuk mendapatkan informasi secara terperinci terkait peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak saat belajar dari rumah
2. Mengalisis seluruh data yang ditemukan di lapangan

c. Tahap Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini peneliti mendeskripsikan seluruh temuan lapangan yang telah dianalisis yang disusun secara sistematis.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan perlu adanya instrumen penelitian. instrumen penelitian menurut Sunarkanyana (2003, dalam Kurniawan, 2018) merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan sistematis dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif instrumen disebut dengan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, mendeskripsikan data, dan menentukan kesimpulan atas temuan di lapangan.

Dalam pengumpulan data tersebut peneliti peneliti perlu menyusun instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data, yaitu panduan wawancara semiterstruktur. Berikut merupakan panduan wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**  
**Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini**  
**Selama Belajar Dari Rumah**

Fokus Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan data
Peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek menyiapkan fasilitas belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis fasilitas belajar (tempat, kursi, meja, karpet, PC, gadget dll)</li> <li>- Ketersediaan waktu</li> <li>- Pemanfaatan Media/APE</li> </ul>	Orang tua	Wawancara
Peran orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak pada kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan</li> <li>- Penguatan</li> <li>- Pelaksanaan/ Penyelesaian tugas</li> </ul>	Orang tua	Wawancara
Bagaimana kendala dalam menstimulasi kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala menyiapkan fasilitas</li> <li>- Kendala melaksanakan</li> </ul>	Orang tua	Wawancara

	kegiatan pembelajaran		
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menstimulasi kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya mengatasi kendala menyiapkan fasilitas</li> <li>- Upaya mengatasi kendala melaksanakan kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Orang tua	Wawancara

Tabel 2

**Contoh Pedoman Wawancara Semiterstruktur Untuk Orang Tua**

Nama Narasumber:		
Hari/Tanggal:		
Tempat:		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak diberikan ruangan khusus selama belajar dari rumah?	
2.	Apakah ibu/bapak melibatkan anak dalam menyiapkan fasilitas belajar selama belajar dari rumah?	
3.	Jika dilibatkan biasanya apa yang dilakukan oleh anak?	
4.	Apakah Ibu/Bapak menyediakan waktu khusus untuk menemani anak belajar?	

5.	Apakah selama mendampingi belajar anak sering meminta bantuan terhadap Ibu/Bapak?	
----	---	--

### 3.4 Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul lalu peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis tematik (*Thematic Analysis*). Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018) analisis tematik merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi pola dari data yang telah didapatkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018) sebagai berikut:

#### 1. Memahami Data

Pada tahap ini peneliti memahami data dengan cara membaca secara berulang sampai sampai menemukan makna dari hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendengarkan hasil rekaman secara berulang dan membaca transkrip wawancara secara berulang dengan tujuan agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

#### 2. Menyusun Kode (*Coding*)

Pada tahap ini peneliti memberikan tanda atau kode pada setiap hasil wawancara. Tujuan pemberian kode untuk memudahkan peneliti menentukan mana saja data yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kode-kode yang sesuai atau berkaitan itulah yang akan dijadikan data dan temuan penelitian

**Tabel 3**  
***Contoh Coding***

Contoh Transkrip Data Hasil Wawancara Ibu Isma (27 Juli 2022)		Coding
P	Bagaimana cara Ibu/Bapak melibatkan anak dalam menyiapkan fasilitas belajar?	
R	Ohh, eee... itu disiapkan sama ibunya. Soalnya jadi..... gimana ya teu fokus kita lamun disuruh-suruh oge ahh hare hare kumaha nya. Jadi udah disiapkan baru anaknya dipanggil buat belajar. Jadi kalau disuruh ihh ambilin meja belajar juga ga fokus terlalu cuek kitu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat konsentrasi anak</li> <li>- Peran orang tua</li> </ul>

### 3. Mencari Tema

Pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan tema yang sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memperhatikan rumusan masalah penelitian agar tema yang ditentukan sesuai dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

### 4. Simpulan

Pada tahap ini peneliti membuat simpulan atau pelaporan dari data yang diperoleh dilapangan yang dituangkan secara deskripsi pada bagian bab IV penulisan skripsi ini.

## 3.5 Validasi Data

Dalam suatu penelitian khususnya penelitian kualitatif validasi data merupakan hal yang sangat penting yang berfungsi untuk menguji keabsahan data penelitian. Pada penelitian ini validasi data dilakukan dengan menggunakan *member check*.

### 1. Member Check

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada narasumber dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh narasumber. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh narasumber maka data tersebut valid dan semakin



terpercaya dan sebaliknya jika data yang diberikan oleh peneliti tidak disepakati oleh narasumber maka peneliti perlu berdiskusi dengan narasumber (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, setelah data dianalisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan lalu peneliti meminta kesepakatan (*member check*) kepada tiga sumber data tersebut untuk memastikan bahwa data yang disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan yang dikemukakan oleh narasumber dengan cara memberikan transkrip wawancara dan diakhiri dengan menandatangani lembar persetujuan.

### **3.6 Isu Etik Penelitian**

#### **3.6.1 Izin**

Sebelum melakukan pengambilan data melalui wawancara, peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia kepada pihak sekolah, hal tersebut dilakukan sebagai syarat untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan perizina secara verbal kepada setiap responden untuk melakukan wawancara dan meminta izin untuk merekam semua percakapan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk menghindari keterpaksaan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.6.2 Kerahasiaan dan Privasi**

Kerahasiaan dan privasi narasumber oleh peneliti akan dijaga dengan sangat baik, dalam penyajian data nama reponden dan data – data yang bersifat privasi ditulis menggunakan inisial atau nama samaran responden. Selanjutnya, hasil penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah yaitu penulisan skripsi dan selanjutnya sebagai referensi untuk perkembangan dunia pendidikan.